

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di dalam dunia industri perhotelan setiap perusahaan ingin mencari pendapatan yang sangat besar, berbagai macam cara dilakukan untuk memajukan perusahaan. Perusahaan pada umumnya didirikan bertujuan untuk memperoleh keuntungan, hal ini dilakukan agar kegiatan operasional dalam perusahaan dapat berjalan dengan lancar sehingga perusahaan tersebut dapat mengembangkan usahanya, guna mempertahankan keberadaan perusahaan sendiri di tengah persaingan ekonomi yang begitu ketat terutama antar perusahaan sejenis (competitor).

Manajemen perusahaan memikul tanggungjawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan, karena laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan. Berbagai aktivitas dilakukan oleh manajemen hotel untuk mencapai sasaran laba yang direncanakan, diantaranya mengadakan kegiatan promosi dan pemasaran, pengendalian biaya operasional, pengendalian lingkungan fisik hotel, dan aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai perusahaan bisnis yang berorientasi mencari keuntungan maka perusahaan jasa ini memiliki pertimbangan biaya yang didasarkan pada pencapaian keuntungan yang optimum, diperlukan perlakuan akuntansi yang tepat atas pengakuan pendapatan dan beban agar menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Dimana pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lain atas harta dari kesatuan atau penyelesaian kewajibannya selama satu periode dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi pokok yang utama yang berkelanjutan dari kesatuan tersebut. Dengan kata lain pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas normal perusahaan, sedangkan beban adalah suatu alat yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Besarnya laba yang diperoleh merupakan perbandingan antara pendapatan (*revenue*) dan beban (*expenses*).

Pendapatan dan beban secara langsung berhubungan dengan aspek nilai aset dan kewajiban. Secara alami pendapatan dan beban terjadi karena peristiwa peningkatan nilai kewajiban atau penurunan nilai aset dalam operasi bisnis. Penyusunan laporan laba rugi diperlukan adanya pengakuan dan pengukuran yang tepat terhadap pendapatan dan beban. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan adalah berapa besar jumlah pendapatan yang seharusnya diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu pengakuan dan pengukuran pendapatan harus dilakukan dengan akurat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan yang wajar. Apabila pengakuan dan pengukuran pendapatan tidak tepat, maka kegiatan operasi perusahaan akan dipandang tidak efektif dan efisien.

Sedangkan pengakuan beban adalah prinsip penandingan yang diterapkan untuk mengakui beban periode tersebut yang diakui dalam laporan laba rugi. Dan pengukuran beban dilihat dari penilaian aktiva dan hutang yang dapat dinilai

berdasarkan penilaian aktiva yang dapat diukur atas dasar jumlah rupiah. Tujuannya adalah untuk mengukur jumlah yang dapat dibebankan pada periode berjalan dan menanggung ke periode masa datang yang merupakan perubahan jumlah barang atau jasa yang akan digunakan pada periode mendatang.

Penentuan pengakuan pendapatan dan beban sangat penting dalam penyusunan laba rugi. Laba digunakan sebagai indikator kinerja suatu perusahaan yang dapat mencerminkan jumlah pendapatan yang diperoleh serta beban yang terjadi dalam satu periode. Disamping itu laba sering dijadikan sebagai dasar ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk membayar dividen atau imbalan atas investasi.

Adapun metode yang digunakan dalam mengakui pendapatan dan beban yaitu cash basis dan accrual basis. Apabila cash basis yang digunakan maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dan beban dilaporkan pada saat kas dibayarkan. Dan apabila accrual basis yang digunakan maka pendapatan diakui pada saat pendapatan itu dihasilkan walaupun secara fisik kas belum diterima dan beban diakui saat beban terjadi tanpa memperhatikan arus kas keluar dalam usaha menghasilkan pendapatan.

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan secara umum adalah menyangkut pengakuan pendapatan itu sendiri. Besarnya pendapatan yang disajikan dalam laporan keuangan berkaitan erat dengan ketetapan pengakuan pendapatan yang digunakan. Dalam hal pengakuan pendapatan, proses pengakuan pendapatan tersebut harus akurat dan teliti. Hal ini untuk menghindari terjadinya kesalahan seperti adanya transaksi yang seharusnya diakui sebagai pendapatan

dalam periode berjalan, namun diakui untuk periode yang akan datang. Keakuratan dalam pengakuan pendapatan ini akan sangat berpengaruh pada besarnya pendapatan yang disajikan dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya akan berpengaruh langsung terhadap jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan pada periode tersebut.

Seringkali pimpinan perusahaan terkhusus Griya Hotel Medan dihadapkan pada masalah pengambilan keputusan yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi penjualan dan pendapatan. Hal ini mengharuskan manajemen untuk menyajikan laporan yang akurat mengenai laporan kinerja keuangan terutama masalah laporan laba rugi perusahaan dan neraca secara periodik.

Griya Hotel merupakan salah satu hotel yang berada di jalan Tengku Amir Hamzah Blok A No.38–44 Medan Sumatera Utara, merupakan hotel bintang 3 yang cukup terkenal di wilayah Medan. Hotel ini tidak lagi sebagai institusi yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa perhotelan yang hanya sekedar menerima tamu untuk menginap, tetapi mereka juga menyediakan fasilitas pendukung pelayanan lainnya, seperti penyelenggaraan pelatihan atau seminar, rapat, pesta, *restaurant, cafe*, dan lainnya.

Selain letaknya yang strategis hotel ini memiliki keunikan tersendiri dari banyaknya hotel berbintang yang ada di Medan, salah satunya adalah hotel ini telah memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat dan sukses dalam mengelola bisnisnya, untuk itu ada potensi kepemimpinan yang berperan penting dalam kesuksesan bisnis tersebut. Selain itu hotel ini berorientasi kepada

pembangunan dan peningkatan kepariwisataan, dalam rangka ikut serta melaksanakan pembangunan nasional serta merupakan wadah pemersatu dalam memperjuangkan dan menciptakan iklim usaha yang menyangkut harkat dan martabat pengusaha yang bergerak dalam bidang jasa penyedia akomodasi pariwisata/hotel dan jasa makanan dan minuman (restoran) serta lembaga pendidikan pariwisata.

Adapun yang menjadi sumber pendapatan pada hotel ini adalah pendapatan sewa kamar, penjualan makanan dan minuman, sewa ruang pertemuan, dan atas jasa laundry. Metode Pengakuan pendapatan yang digunakan adalah bersifat basis akrual, karena setelah hotel memberikan pelayanan jasa kepada pelanggan walaupun belum ada pembayaran atau pengeluaran kas atas pembayaran kas, jadi bersifat basis akrual.

Dalam hal pengakuan pendapatan dan beban perusahaan ini membutuhkan metode yang sesuai dengan kegiatan utama perusahaan dan juga standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan Griya Hotel Medan disesuaikan dengan pencatatan pendapatan dan beban yang diatur dalam SAK ETAP. Tujuannya untuk kemudahan dalam membuat laporan keuangan, menjadikan informasi yang efektif dan efisien bagi pembuat keputusan, serta menciptakan keseragaman laporan keuangan yang wajar dan sesuai standar yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana cara perusahaan dalam pengakuan pendapatan dan beban, maka penulis memilih judul : **“Analisis pengakuan pendapatan dan beban pada Griya Hotel Medan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam hal pengakuan pendapatan dan beban suatu perusahaan berbeda-beda. Dengan demikian penerapan pengakuan pendapatan dan beban menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat menimbulkan masalah yang mempengaruhi laporan keuangan.

Basrowi dan Suwandi mengemukakan bahwa :

Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban.¹

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang dibahas dalam skripsi ini yaitu **“Bagaimana pengakuan pendapatan dan beban pada Griya Hotel Medan?”**

1.3 Tujuan Peneliti

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimanakah pengakuan pendapatan dan beban pada Griya Hotel Medan.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, yaitu:

- a. Bagi penulis

¹ Basrowi dan Suwandi, **Memahami Penelitian Kualitatif**, Cetakan Pertama, Rineka Cipta: Jakarta, 2008, Hal. 66

Diharapkan dapat memberi penambahan ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan yang telah diperoleh penulis selama perkuliahan, khususnya mengenai metode pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayanan.

b. Bagi perusahaan

Yakni pihak perusahaan mengaplikasikannya sebagai suatu perbandingan antara praktek yang telah dilaksanakan dengan teori-teori dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada, khususnya mengenai pengakuan pendapatan dan beban.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Yakni dapat berguna sebagai suatu bahan tambahan pengetahuan, khususnya pada perusahaan perusahaan sejenis yang menghadapi masalah-masalah yang sama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan beban.

d. Bagi akademik

Memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Analisis pengakuan pendapatan dan beban pada Griya Hotel Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hotel

2.1.1 Pengertian Hotel

Dalam mengembangkan industri pariwisata, hotel merupakan salah satu sarana pokok dalam menyediakan penginapan, hotel memiliki pengertian yang berbeda bagi setiap orang. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengemukakan bahwa hotel adalah bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat menginap dan makan orang yang sedang dalam perjalanan.

Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian/seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum yang dikelola secara komersil serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan pemerintah.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa didalamnya terdapat beberapa unsur pokok yang terkandung dalam pengertian hotel sebagai akomodasi komersil, yaitu:

1. Hotel merupakan suatu bangunan, lembaga, perusahaan, atau badan usaha akomodasi
2. Hotel menyediakan fasilitas pelayanan jasa berupa penginapan, pelayanan makanan, dan minuman serta jasa-jasa yang lain.

3. Hotel merupakan fasilitas pelayanan jasa yang terbuka untuk umum dalam melakukan perjalanan.
4. Suatu usaha yang dikelola secara komersil.

Tiap hotel, motel atau berbagai bentuk penginapan lainnya akan berusaha memberikan nilai tambah yang berbeda terhadap produk atau jasa yang akan membuat suatu hotel berbeda dari yang lainnya, yang akhirnya menyebabkan mengapa orang mempunyai alasan tersendiri memilih sebuah hotel. Hotel dapat dibagi dan dikelompokkan menjadi beberapa jenis menurut ukuran dan kriteria tertentu:

a. Menurut ukuran (*size*) Hotel

1. *Small hotel*, yaitu hotel yang memiliki 150 kamar hunian.
2. *Medium-average hotel*, yaitu hotel yang memiliki 150-300 kamar hunian
3. *Large hotel*, yaitu hotel yang memiliki 600 kamar hunian

b. Berdasarkan lamanya tamu menginap

1. *Transit hotel*, tamu yang menginap dalam waktu singkat, rata-rata hanya satu malam
2. *Semi- Residential Hotel*, tamu yang menginap lebih dari satu malam, tetapi jangka waktu menginap tetap pendek, kira-kira berkisar antara dua minggu hingga satu bulan
3. *Residential Hotel*, tamu yang menginap dalam waktu cukup lama, kira-kira paling sedikit paling sedikit satu bulan.

c. Menurut lokasi hotel

1. *City Hotel*, merupakan hotel yang lokasinya terletak di kawasan perkotaan.

2. *Residential Hotel*, hotel yang terletak di pinggir atau berdekatan dengan kota besar.
3. *Motel*, yaitu penginapan yang berlokasi di pinggir atau di sepanjang jalan raya yang berhubungan antar kota besar dan memiliki penyediaan fasilitas parkir terpisah.
4. *Beach Hotel*, hotel yang terletak dikawasan tepi pantai.

Berdasarkan dari unsur pokok diatas maka dapat disimpulkan definisi hotel secara rinci, yaitu: suatu jenis usaha akomodasi yang menyediakan fasilitas dan pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya untuk umum yang ingin tinggal sementara waktu dan dikelola secara komersil.

2.1.2 Fasilitas Hotel

Hotel bukan merupakan suatu objek pariwisata melainkan merupakan salah satu sarana dalam bidang kepariwisataan, maka dalam hal ini hotel perlu mengadakan kegiatan bersama dengan tempat-tempat rekreasi, hiburan, agen perjalanan dan lain-lain. Jasa yang dapat ditawarkan oleh bidang perhotelan ini adalah:

1. Khusus dalam bidang perhotelan dan staff multi bahasa
2. Urusan makanan, menyediakan kafeteria, restoran dan bar
3. Bidang hiburan musik karaoke
4. Fasilitas umum menyediakan aula, ruangan khusus untuk merokok dan banquet.
5. Bidang komunikasi/bisnis: telepon, fax, dan surat kabar

2.1.3 Klasifikasi hotel

Pengklasifikasian hotel bertujuan untuk menciptakan persaingan bisnis yang sehat, memberikan panduan bagi tamu tentang harga dan fasilitas serta layanan yang diberikan oleh hotel pada klasifikasi tertentu, memberikan panduan bagi para pemilik modal jika hendak berbisnis pada satu klasifikasi hotel.

Untuk dapat memberikan informasi kepada para wisatawan/tamu yang akan menginap di hotel tentang standar fasilitas yang dimiliki oleh pos dan telekomunikasi (sekarang Departemen Kebudayaan dan Pariwisata) melalui Direktorat Jenderal Pariwisata mengeluarkan suatu peraturan tentang usaha dan klasifikasi hotel yang didasarkan pada:

1. Besar/kecilnya hotel atau banyak sedikitnya jumlah kamar tamu
2. Lokasi hotel dan fasilitas yang dimiliki
3. Peralatan yang dimiliki
4. Tingkat pendidikan karyawan

Dengan peraturan tersebut maka terdapat klasifikasi hotel berbintang (hotel bintang satu sampai hotel bintang lima) dan hotel tidak berbintang (disebut hotel melati).

- a. Hotel bintang 1 adalah hotel yang memiliki fasilitas kecil yang biasanya dikelola oleh *owner* secara langsung. Hotel jenis ini biasanya terletak dekat dengan keramaian dengan harga yang sangat murah. Berikut ciri-ciri hotel bintang satu:
 - a) Jumlah kamar minimal 15
 - b) Luas kamar minimal 20 m²

- b. Hotel bintang 2 adalah hotel dengan fasilitas yang terawat dan rapi yang biasanya terletak di lokasi yang mudah di akses namun bebas dari polusi udara. Adapun ciri-cirinya yaitu:
- a) Kamar minimum 20
 - b) Kamar *suite* 1
 - c) Memiliki telepon dan televisi
 - d) Luas kamar standar minimal 22 m²
 - e) Luas kamar *suite* minimal 44 m²
 - f) Memiliki keamanan yang lebih
 - g) Terdapat tempat olahraga
 - h) Memiliki *restaurant* dan *bar*
- c. Hotel bintang 3 adalah hotel yang menawarkan pelayanan yang lebih baik dari pada hotel bintang 2 dengan kamar yang lebih luas, fasilitas lebih lengkap, dan lobi yang memiliki dekorasi yang lebih diperhatikan serta dengan staf yang lebih *professional*. Berikut ciri-cirinya:
- a) Memiliki jumlah kamar minimal 30
 - b) Minimal terdapat 2 kamar *suite*
 - c) Luas minimal kamar standar yaitu 24 m²
 - d) Luas minimal kamar *suite* yaitu 48 m²
 - e) Memiliki tempat rekreasi sekaligus olah raga
 - f) Memiliki *air conditioner*
 - g) Terdapat *restaurant*
 - h) Memiliki *concierge staf*

- d. Hotel bintang 4 adalah hotel yang memiliki staf yang lebih *professional* dengan fasilitas yang lebih lengkap dan luas. Biasanya terdapat tempat belanja dan dengan *swimming pool*. Berikut ciri-cirinya:
- a) Memiliki jumlah minimal kamar standar yaitu 50 kamar
 - b) Memiliki jumlah minimal kamar *suite* yaitu 3 kamar
 - c) Luas minimal kamar standar yaitu 24 m²
 - d) Luas minimal kamar *suite* yaitu 48 m²
 - e) Memiliki *rest area*
 - f) Memiliki tempat rekreasi atau olah raga
 - g) Memiliki *hot and cold running water*
- e. Hotel bintang 5 adalah hotel yang memiliki kelas ter-mewah dengan staf yang multi-profesional. Memiliki pelayanan yang lebih seperti di sediakannya *welcome drink* dan beberapa fasilitas seperti:
- a) Memiliki jumlah minimal kamar standar yaitu 100 kamar
 - b) Memiliki jumlah minimal kamar *suite* yaitu 5 kamar
 - c) Luas minimal kamar standar yaitu 26 m²
 - d) Luas minimal kamar *suite* yaitu 52 m²
 - e) Memiliki *room service* selama 24 jam
 - f) Memiliki *restaurant, bar, swimming pool, recreation, concierge staf,* dan masih banyak lagi.

2.1.4 Karakteristik Produk Hotel

Wiyasha mengemukakan karakteristik produk hotel sebagai berikut:

- a. **Tamu terlibat dalam proses produksi, misalnya ketika tamu menikmati makanan di *restaurant*.**
- b. **Tidak dipakai sampel, produk harus dinikmati langsung oleh tamu.**
- c. **Jasa yang tidak terjual pada hari tertentu tidak dapat disimpan dan di kompensasikan dengan penjualan pada hari berikutnya.**
- d. **Tamu sebagai konsumen harus datang langsung ke lokasi untuk menikmati produk tamu.**
- e. **Mutu layanan yang tidak konsisten, produk yang sama disiapkan oleh karyawan yang berbeda akan menghasilkan mutu yang berbeda.**
- f. **Citra hotel tidak kasatmata.**
- g. **Mudah ditiru atau diduplikasi oleh pesaing.²**

2.1.5 Fungsi dan Peranan Hotel

Fungsi utama dari hotel adalah sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan tamu (wisatawan atau pelancong) sebagai tempat tinggal sementara selama jauh dari tempat asalnya. Pada umumnya kebutuhan utama para tamu dalam hotel adalah istirahat, tidur, mandi, makan, minum, hiburan dan lain-lain.

Namun dengan perkembangan dan kemajuan hotel sekarang ini, fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap atau istirahat bagi para tamu, namun fungsinya bertambah sebagai tujuan konferensi, seminar, lokakarya, musyawarah nasional dan kegiatan lainnya semacam itu yang tentunya menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap.

Dengan demikian fungsi hotel sebagai suatu sarana komersial yang berfungsi bukan hanya untuk menginap, beristirahat, makan dan minum tetapi juga sebagai tempat melangsungkan berbagai macam kegiatan sesuai dengan tujuan pasar hotel tersebut.

² IBM Wiyasha, *Akuntansi Perhotelan “Penerapan Uniform system of Accounts for the Lodging Industry”*, Andi Offset: Yogyakarta, 2010, hal 9

Dalam menunjang pembangunan negara, usaha perhotelan memiliki peran antara lain:

- a. Meningkatkan industri rakyat hotel banyak memakai barang-barang yang diproduksi oleh industri rakyat, seperti mebel, bahan pakaian, makanan, minuman dan lain sebagainya.
- b. Menciptakan lapangan kerja
- c. Membantu usaha pendidikan dan latihan
- d. Meningkatkan pendapatan daerah dan negara
- e. Meningkatkan devisa negara
- f. Meningkatkan hubungan antar bangsa

2.2 Standar Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan biasanya digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan bagi para pengguna. Berdasarkan hal tersebut, dalam menyusun laporan keuangan tentunya harus mempunyai standar. Standar tersebut berfungsi sebagai acuan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan antar entitas menjadi seragam. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) digunakan untuk entitas yang memiliki akuntabilitas publik yaitu entitas terdaftar atau dalam proses pendaftaran dipasar modal atau entitas *fidusa* (yang menggunakan dana masyarakat seperti asuransi, perbankan, dan dana pensiun).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan hasil

perumusan Komite Prinsipil Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa Standar Akuntansi yang ada seperti, IAS, IFRS, ETAP, GAAP. Selain itu ada juga PSAK syariah dan juga SAP. Sebagai akibat dari perkembangan teknologi yang cepat dan pertumbuhan ekonomi yang pesat di abad ini, telah timbul berbagai bidang spesialisasi dalam akuntansi. Salah satu bidang spesialisasi akuntansi tersebut adalah akuntansi keuangan.

2.2.1 Tujuan Standar Akuntansi Keuangan

Adapun tujuan standar akuntansi keuangan yang baku adalah:

- 1) Memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, prestasi dan kegiatan perusahaan, informasi yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang umum dan diharapkan mempunyai sifat jelas, konsisten, ter-percaya dan dapat diperbandingkan.
- 2) Memberikan pedoman dan peraturan kerja bagi akuntan publik agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan hati-hati, independen dan dapat mengabdikan keahliannya dan kejujurannya melalui penyusunan laporan akuntansi setelah melalui pemeriksaan akuntan.
- 3) Memberikan *database* pada pemerintah tentang berbagai informasi yang dianggap penting dalam perhitungan pajak, peraturan tentang perusahaan, perencanaan, dan pengaturan ekonomi dan peningkatan efisiensi ekonomi serta tujuan makro lainnya.
- 4) Dapat menarik perhatian para ahli dan praktisi di bidang teori dan prinsip akuntansi.

Di Indonesia terdapat 4 standar akuntansi yang berlaku, yaitu:

a. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

SAK berfungsi untuk entitas yang memiliki akuntabilitas publik yaitu entitas yang terdaftar atau proses pendaftaran dipasar modal atau entitas *fudusia* (menggunakan dana masyarakat). Pada tahun 2012 Standar Akuntansi Keuangan sudah mulai mengadopsi IFRS.

b. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

SAK ETAP umumnya digunakan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dalam menyusun laporan keuangan untuk tujuan umum. Standar ini telah mengadopsi IFRS untuk *Small Medium Enterprise* (SME) dengan melakukan beberapa penyederhanaan.

c. Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah)

SAK syariah merupakan standar yang digunakan untuk entitas/perusahaan yang memiliki transaksi berbasis syariah. Standar satu ini memiliki kerangka penyusunan dan penjurnalan laporan, penyajian laporan keuangan, dan standar khusus transaksi berdasarkan konsep syariah seperti *murabahah, mudharabah, ijarah, serta istisha*.

d. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)

SAP merupakan standar yang dipergunakan untuk menyusun laporan keuangan pada instansi pemerintahan baik dipusat maupun didaerah. SAP ini ditetapkan sebagai PP (peraturan Pemerintah) yang diterapkan untuk entitas pemerintah dalam menyusun Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP)

dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Menurut Dwi Martani dkk fungsi dari Standar Akuntansi Keuangan yaitu: **Memberikan acuan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan antar entitas menjadi lebih seragam.**³

Dengan adanya standar akuntansi keuangan maka penyimpangan penyimpangan yang terjadi di dalam perusahaan dapat dihindari ataupun dapat diperbaiki. Dengan kata lain, standar akuntansi dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat dijadikan petunjuk untuk memperlakukan suatu hal yang berkaitan dengan akuntansi. Maka dari itu, standar akuntansi keuangan sangat diperlukan yang dapat berguna sebagai informasi untuk memberikan gambaran tentang situasi perusahaan tersebut.

Secara garis besar ada empat hal pokok yang diatur dalam standar akuntansi keuangan sebagai berikut:

1. Definisi

Berkaitan dengan definisi elemen laporan keuangan atau informasi lain yang berkaitan. Definisi digunakan dalam standar akuntansi untuk menentukan apakah transaksi tertentu harus dicatat dan dikelompokkan ke dalam aktiva, hutang, modal, pendapatan, dan biaya.

2. Pengukuran dan penilaian

Pedoman ini digunakan untuk menentukan nilai dari suatu elemen laporan keuangan baik pada saat terjadinya transaksi keuangan maupun pada saat penyajian laporan keuangan (pada tanggal neraca)

³ Dwi Martani, dkk, **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**, Buku Satu: Edisi Kedua, Cetakan ketiga, Salemba Empat: Jakarta, 2017, Hal. 15.

3. Pengakuan

Pengakuan yang dimaksud dalam konteks ini yaitu kriteria yang digunakan untuk mengetahui elemen laporan keuangan sehingga laporan tersebut dapat disajikan dalam laporan keuangan .

4. Penyajian dan pengungkapan

Komponen keempat ini digunakan untuk menentukan jenis informasi dan bagaimana informasi tersebut disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan.

Oleh karena itu dari keempat elemen ini lah yang diatur dalam standar akuntansi keuangan, tanpa adanya keempat elemen ini maka standar akuntansi keuangan tersebut tidak memenuhi syarat dan standar tersebut tidak bisa digunakan.

2.3 Pendapatan

2.3.1 Pengertian pendapatan

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya mempunyai suatu tujuan untuk menghasilkan laba sesuai yang diinginkan, maka untuk menghasilkan suatu laba yang maksimal tidak terlepas dari masalah pengakuan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam melakukan usahanya. Dalam konteks laporan kinerja keuangan, pendapatan merupakan salah satu komponennya.

Indra Bastian mengemukakan bahwa:

Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lain atas harta dari kesatuan atau penyelesaian kewajibannya selama satu periode dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas

lainnya yang merupakan operasi pokok yang utama yang berkelanjutan dari kesatuan tersebut.⁴

Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan atau organisasi dari kegiatan aktivitasnya seperti penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Dalam melakukan suatu aktivitas usaha, manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Adapun pendapatan hotel bersumber dari pendapatan sewa kamar, penjualan makanan dan minuman, dan pendapatan lain (bisa disebut minor operated departement sales seperti telephone, cucian, dry cleaning dan sebagainya).

Menurut Standar Akuntansi Pemerintahan, pendapatan adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara/Daerah yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah, dan tidak perlu dibayar kepada pemerintah.

Beberapa sumber yang menjelaskan mengenai definisi dari pendapatan, para ahli akuntansi mempunyai penafsiran yang berbeda dari pendapatan yang sering dikaitkan dengan prosedur akuntansi tertentu. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjamin kelangsungan operasional-nya pada umumnya ditentukan dari pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi beban yang timbul dalam memperoleh pendapatan tersebut.

⁴ Indra Bastian, **Sistem Akuntansi Sektor Publik**, Edisi kedua, Salemba Empat: Jakarta, 2006, Hal. 146

Adanan Silaban dan Bonifasius Tambunan dalam bukunya Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 mengemukakan:

Pendapatan adalah kenaikan imbalan ekonomis selama periode akuntansi dalam bentuk arus kas masuk atau peningkatan aset, atau penurunan liabilitas yang menyebabkan peningkatan didalam ekuitas, selain dari kontribusi dari peserta ekuitas atau penanaman modal.⁵

Jadongan Sijabat mengemukakan : **Pendapatan adalah arus masuk aktiva dan atau penyelesaian atau produksi barang, pemberian jasa, dan aktivitas pencairan laba lainnya yang merupakan operasi yang utama atau yang berkesinambungan selama suatu periode.**⁶

Definisi ini menggambarkan bahwa arus kas masuk diakui sebagai pendapatan, berasal dari operasi normal perusahaan dan arus masuk tersebut haruslah yang diterima dan dapat diterima perusahaan dari operasi normal-nya. Arus masuk yang bukan berasal dari operasi normal perusahaan tidak dapat disebut sebagai pendapatan, namun digolongkan sebagai keuntungan.

2.3.2 Karakteristik Pendapatan

Ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan.

1. Sumber dan jenis Pendapatan

Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan. Seluruh

⁵ Adanan Silaban dan Bonifasius Tambunan, **Akuntansi Keuangan Lanjutan 1**, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen: Medan, 2014, Hal. 119.

⁶ Jadongan Sijabat, **Akuntansi Intermediate Konsep dan Aplikasi**, Jilid 2 : Edisi Revisi Bina Media Perintis: Medan, 2013, Hal. 117.

kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif atau pendapatan dan keuntungan dan pengaruh negatif atau beban dan kerugian. Selisih dari keduanya menjadi laba atau *income* dan rugi atau *less*.

Pendapatan pada umumnya menyebabkan adanya kenaikan jumlah aktiva, walaupun tidak semua kenaikan jumlah aktiva merupakan pendapatan atau penghasilan. Pendapatan kamar merupakan sumber pendapatan terbesar yang dihasilkan hotel, di samping dari pendapatan dari hasil penjualan fasilitas lainnya, seperti penjualan makanan dan minuman, serta pelayanan yang diberikan selama menginap dihotel.

Hasil penjualan produk dan penyerahan jasa merupakan sumber utama sedang laba dari penjualan aktiva selain produk merupakan sumber lain-lain, bukan sumber utama. Menurut SAK, laba dari penjualan aktiva selain produk ini merupakan keuntungan atau gain yang dalam laporan laba rugi diklasifikasikan tersendiri dibagian bawah dalam pos-pos pendapatan laba (rugi) diluar usaha. Di samping itu masih ada lagi pos-pos luar biasa dibagian paling bawah sebelum pos laba sebelum pajak.

Pada umumnya sumber pendapatan yang diperoleh perusahaan terdiri atas:

a. Pendapatan operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya

normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan. Penjualan ini dapat dibedakan dalam bentuk:

1. Penjualan kotor

Penjualan kotor merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.

2. Penjualan bersih

Penjualan bersih merupakan semua hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau di kurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli.

Pendapatan juga dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Penjualan barang, meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali.

2. Penjualan jasa, biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan.

b. Pendapatan non operasional

Setiap pendapatan yang diperoleh dari sumber lain di luar kegiatan utama perusahaan digolongkan sebagai pendapatan non operasional, sering juga disebut dengan pendapatan lain-lain. Pendapatan ini diterima perusahaan tidak direncanakan sebelumnya. Besarnya jumlah pendapatan non operasional ini umumnya lebih kecil dari pada pendapatan operasional perusahaan, namun dapat menambah besarnya laba yang akan diperoleh dari perusahaan. Adapun jenis pendapatan non operasional dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan lain, contoh: pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan royalti.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva selain barang dagangan, contoh: penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tetap berwujud.

2. Produk dan kegiatan perusahaan

Produk perusahaan mungkin berupa barang atau pun dalam bentuk jasa. Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk atau baik berupa barang atau jasa atau keduanya yang sangat berlainan jenis maupun arti pentingnya bagi perusahaan. Dalam hal ini, perhotelan mempunyai beberapa kegiatan untuk menyediakan pelayanan yang baik kepada tamu. Kegiatan utama dari usaha perhotelan adalah:

1. Menyewakan kamar atau akomodasi

2. Menjual makanan dan minuman
3. Menyewakan fasilitas dan atau menjual pelayanan-pelayanan yang diperlukan oleh para tamu

3. Jumlah rupiah pendapatan dan proses penanding

Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual persatuan kali kuantitas terjual. Perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan. Laba atau rugi yang terjadi baru akan diketahui setelah pendapatan dan beban. Setelah biaya yang dibebankan secara layak yang dibandingkan dengan pendapatan maka tampaklah jumlah rupiah laba atau pendapatan neto. Aliran masuk ini terjadi akibat dari kegiatan penjualan *out put* perusahaan. Jadi dua aliran yang berhubungan dengan penentuan pendapatan yaitu:

- a. Aliran fisik yang melibatkan:
 - Kegiatan (*event*) memproduksi dan menjual produk (*out put*)
 - Objek kegiatan berupa produk itu sendiri
- b. Aliran moneter yang melibatkan:
 - Peristiwa (*event*) diakuinya nilai aktiva dalam perusahaan
 - Objek pariwisata berupa jumlah rupiah produksi atau pun penjualan

Dari penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa yang disebut dengan pendapatan lebih merupakan peristiwa naiknya nilai aktiva dalam bentuk perusahaan sebagai akibat dari kegiatan produksi dan penjualan produk itu sendiri.

2.3.3 Pengukuran pendapatan

Dalam berbagai literatur, istilah pengukuran dinyatakan dengan “*measurement*”. Salah satu tujuan pengukuran adalah untuk menjadikan informasi itu menjadi lebih informatif.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pengukuran pendapatan yaitu entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume. Jumlah pendapatan yang relatif timbul dari suatu transaksi oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas dan setara kas yang diterima atau dapat diterima. Namun bila arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima. Ada empat dasar pengukuran yang digunakan dalam akuntansi, yaitu :

1. Harga pertukaran di masa lalu

Harga ini diakibatkan harga pokok sumber daya tersebut saat mendapatkannya. Biasanya digunakan untuk mengukur persediaan, peralatan dan lain-lain.

2. Harga pertukaran pembelian

Harga ini biasanya diartikan sebagai harga pokok pergantian karena sumber daya yang ditimbulkan oleh sumber daya yang diukur dengan harga beli yang berlaku saat ini akan dibayar untuk memperoleh sumber daya tersebut apabila

sumber daya ini tidak dimiliki. Contohnya menerapkan aturan harga pokok terendah atau harga pasar pada perusahaan.

3. Harga pertukaran penjualan

Harga ini diartikan sebagai harga yang berlaku saat ini dan kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan tidak material, misalnya untuk pengukuran modal usaha.

4. Harga pertukaran masa mendatang

Harga ini mencerminkan penerimaan tunai dimasa mendatang dan mendiskontokannya terhadap nilai yang berlalu sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Penggunaanya untuk manafsir harga pokok dimasa yang akan datang apabila pendapatan atas dasar persentase selesai dan penjualan kredit.

2.3.4 Pengakuan pendapatan

Menurut Winwin Yadiati : **“Pengakuan (*recognition*) adalah proses pencatatan formal atau mencatat item item tertentu ke dalam laporan keuangan, atau berapa jumlah rupiah suatu item harus dicatat dan diungkapkan dalam laporan keuangan”**.⁷

Menurut Samryn : **“Pengakuan pendapatan didasarkan pada tanggal yang tercantum dalam faktur penjualan sebagai bukti transaksinya”**.⁸

⁷ Winwin Yadiati, **Teori Akuntansi**, Edisi Pertama, Cetakan kedua : Prenada Media Group: Jakarta, 2010, Hal. 65.

⁸ L.M.Samryn, **Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi**, Edisi Kedua : Rajagrafindo Persada: Jakarta, 2012, Hal. 114.

Menurut Zaki Baridwan : **“Pendapatan diakui pada saat terjadinya penjualan barang atau jasa, yaitu pada saat ada kepastian mengenai besarnya pendapatan yang diukur dengan aktiva yang diterima”**.⁹

Menurut SAK ETAP 20 mengenai pendapatan jasa:

Jika hasil transaksi yang melibatkan penyediaan jasa dapat di estimasi secara andal, maka entitas harus mengakui pendapatan yang berhubungan dengan transaksi sesuai dengan tahap penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan (terkadang dimaksudkan sebagai metode presentasi penyelesaian). Hasil suatu transaksi dapat di estimasi secara andal jika memenuhi semua kondisi berikut :

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal**
- b. Ada kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada entitas**
- c. Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal**
- d. Biaya yang terjadi dalam transaksi dan biaya penyelesaian transaksi dapat diukur secara andal.**¹⁰

Pengakuan pendapatan merupakan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan dan hasil usaha dari perusahaan. Maka dua hal yang perlu diperhatikan yaitu tentang penentuan pengakuan pendapatan dan penentuan jumlahnya. Pengakuan pendapatan berarti adanya penerimaan nilai baru ke dalam aktiva perusahaan sebagai akibat dari transaksi yang terjadi. Pengakuan pendapatan dilakukan apabila uang tunai atau tuntutan hukum yang bernilai uang sudah menjadi hak perusahaan. Selain itu pendapatan juga diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini diukur dengan andal.

⁹ Zaki Baridwan, **Intermediate Accounting**, Edisi Kedelapan, Cetakan kedua: BPFY-Yogyakarta: Yogyakarta, 2008, hal. 11

¹⁰ Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik**: Cetakan keenam : Ikatan Akuntansi Indonesia: Jakarta, 2018, hal. 79.

Selama ini telah dikenal secara umum bahwa ada dua dasar pengakuan dari pendapatan, yaitu:

1. *Accrual basis*

Dasar akrual ini mengakui pendapatannya pada periode terjadinya transaksi pendapatan. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian walaupun kas belum diterima.

2. *Cash basis*

Dasar tunai adalah apabila pendapatan yang hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Dan penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

Menurut Jadongan Sijabat prinsip pengakuan pendapatan sebagai berikut :

1. **Pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan yang biasanya di interpretasikan berarti tanggal pengiriman pada pelanggan.**
2. **Pendapatan dari jasa yang diberikan diakui ketika jasa-jasa telah dilaksanakan dan dapat ditagih.**
3. **Pendapatan dari members memungkinkan bagi pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa dan royalti, diakui pada saat berlakunya waktu atau kegiatan aktiva itu digunakan.**
4. **Pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.¹¹**

Pendapatan bisa direalisasi jika barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan juga bisa direalisasi jika aktiva yang diterima dalam pertukaran langsung bisa dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang bisa dikenal. Pendapatn dibuat jika entitas yang bersangkutan pada hakikatnya sudah mampu mengatasi apa yang harusnya mereka kerjakan

¹¹ Jadongan Sijabat, **Op.Cit.**, hal. 117.

untuk bisa mendapatkan hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatannya, yaitu jika progres pengerjaan laba sudah selesai.

Empat transaksi pendapatan yang sudah diakui dalam prinsip ini adalah:

1. Pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan (tanggal penyerahan terhadap pelanggan)
2. Pendapatan dari pemberian jasa diakui saat jasa sudah diberi dan bisa ditagih.
3. Pendapatan dari membolehkan pihak lain untuk menerapkan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa dan royalty, diakui layak dengan berlalunya waktu atau saat aktiva itu diterapkan.
4. Pendapatan dari penjualan aktiva kecuali produk diakui pada tanggal penjualan.

2.4 Beban

2.4.1 Pengertian Beban

Biaya dalam definisinya adalah pengeluaran yang diukur dengan nilai uang dalam rangka memperoleh barang dan jasa atau suatu nilai tukar, pengorbanan yang dilakukan meliputi barang atau jasa untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan beban atas pendapatan yang diharapkan. Beban merupakan konsep arus yang menggambarkan perubahan yang tidak menguntungkan dalam sumber daya perusahaan. Di mana beban merupakan penggunaan atau pemakaian barang dan jasa di dalam proses mendapatkan pendapatan.

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Beban menunjukkan arus keluar aktiva (atau penciptaan kewajiban) yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. Pada intinya, beban menunjukkan upaya upaya perusahaan dan biasanya berasal dari perampungan transaksi transaksi bisnis. Dalam upaya nya meraup pendapatan, perusahaan mesti mengeluarkan sumber dayanya. Beban selalu mengakibatkan kemerosotan ekuitas pemilik. Perubahan-perubahan yang terkait dalam persamaan akuntansi bisa meliputi: penurunan aset, atau kenaikan kewajiban. Beban akan mengurangi aset apabila pembayarannya terjadi pada saat beban dikeluarkan. Apabila beban baru dikeluarkan kemudian hari, maka pencatatan beban akan disertai dengan peningkatan kewajiban. Contoh beban meliputi biaya pokok penjualan, beban operasi, beban lain-lain.

Biaya pokok penjualan menunjukkan biaya perolehan dari pos-pos persediaan (harga pembelian atau biaya pabrikan) yang dijual untuk menghasilkan pendapatan penjualan. Biaya pokok barang yang tersedia untuk dijual (*cost of goods available for sale*) adalah persediaan awal ditambah pembelian (atau biaya pokok barang yang diproduksi). Biaya pokok penjualan ditentukan dengan mengurangi persediaan akhir dari biaya pokok barang yang tersedia untuk dijual.

Beban operasi (*operating expenses*) adalah beban beban berkala dan lazim yang dikeluarkan perusahaan dalam upaya nya memperoleh pendapatan. Beban

beban ini biasanya diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori fungsional. Klasifikasi yang lazim dipakai adalah dengan memisahkan beban penjualan (*selling expenses*) dari beban umum dan administratif (*general and administrative expenses*). Bagi perusahaan pabrikasi, kategori beban operasi ini biasanya meliputi hanya beban penjualan dan administratif.

Beban lain-lain (*Other Expenses*) bisa meliputi sejumlah pos. Beban lain-lain pada pokoknya mengandung beban-beban yang dikeluarkan dari aktivitas aktivitas yang bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan sehingga nilai rupiah dari aktivitas ini biasanya terhitung kecil. Contoh beban lain-lain adalah biaya bunga dari pinjaman perusahaan.

Beban mencakup perubahan-perubahan yang tidak menguntungkan yang terjadi dalam proses untuk memperoleh pendapatan. Perubahan-perubahan akibat aktiva habis atau menurunnya aktiva di mana perubahan tersebut tidak berkaitan dengan proses penyediaan barang dan jasa bagi pelanggan atau klien bukan termasuk beban namun dikelompokkan sebagai kerugian. Adapun sumber beban pada hotel biasanya yaitu beban listrik, beban gaji, beban telepon, beban air, beban pemeliharaan, dll.

Istilah beban sering dianggap sama dengan biaya, padahal dalam kenyataannya kedua istilah ini memiliki pengertian yang berbeda. Secara umum pengertian biaya adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang atau jasa, sedangkan beban adalah arus masuk keluar atau penggunaan aktiva atau terjadinya utang atau kombinasi keduanya akibat penyerahan jasa-jasa, penyerahan barang atau aktiva lainnya yang mengacu pada

operasi operasi utama dalam memperoleh pendapatan. Perbedaan antara biaya dan beban terkait waktu penggunaan dan manfaat yang biasanya berbentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas, persediaan dan aktiva tetap, sedangkan biaya digunakan untuk transaksi yang belum memberikan manfaat.

Menurut Mangasa Sinurat dkk : **Beban (*expenses*) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang ditujukan untuk memperoleh pendapatan pada periode di mana beban itu terjadi.**¹²

Dari definisi tersebut, beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang bisa meliputi : beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas dan setara kas, persediaan dan aktiva tetap.

Beban juga mencakup kerugian yang belum direalisasi, misalnya kerugian yang timbul dari pengaruh peningkatan kurs valuta asing dalam hubungannya dengan pinjaman perusahaan dalam mata uang tersebut.

2.4.2 Jenis beban

Jenis-jenis beban berdasarkan jenis perusahaan yang bersangkutan, seperti perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur. Tetapi secara keseluruhan jenis beban pada setiap perusahaan itu sama, hanya terdapat beberapa jenis beban yang tidak ada pada perusahaan lain.

Pada perusahaan jasa jenis beban hanya satu yaitu beban usaha, tetapi beban usaha ini terbagi pada beberapa jenis juga, yaitu sebagai berikut:

¹² Mangasa, Sinurat, dkk, **Akuntansi Biaya**, Cetakan Satu: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen: Medan, 2016, hal. 10.

1. Beban gaji, beban yang berasal dari pemakaian jasa karyawan atau buruh yang dipekerjakan dalam perusahaan.

Beban ini diakui dalam laporan laba rugi karena terjadi penurunan aktiva akibat pembayaran gaji pada karyawan. Selanjutnya dicatat sebesar kas yang keluar atau yang dibayarkan pada karyawan yang bersangkutan.

Contoh: membayar gaji karyawan selama bulan maret sebesar Rp 10.000.000 merupakan pengeluaran perusahaan atau beban yang dicatat dilaporan laba rugi dengan saldo normal di debet.

Beban gaji	Rp 10.000.000
------------	---------------

Kas	Rp 10.000.000
-----	---------------

2. Beban sewa, beban yang timbul karena terjadi sewa atau pemakaian sesuatu yang bersifat sewa
3. Beban perlengkapan, beban yang timbul karena pemakaian perlengkapan atau bahan pembantu dalam operasi perusahaan.
4. Beban bunga (*interest expenses*), beban yang timbul karena peminjaman uang pada bank yang dikenai bunga.
5. Beban serba serbi (*miscellaneous expenses*), beban yang terdiri bermacam-macam transaksi yang jumlahnya kecil, tidak sering terjadi dan tidak tertampung dalam salah satu akun beban yang ada dalam bagian akun.

Beberapa jenis beban baik pengakuan, penyajian maupun pengukuran pada dasarnya sama yaitu beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan

manfaat ekonomi masa datang yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau kenaikan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.

2.4.3 Pengukuran beban

Menurut para ahli yang mendefinisikan beban sebagai penurunan dalam aktivitas perusahaan suatu alat ukur yang logis adalah nilai pada barang dan jasa pada waktu yang digunakan dalam operasi perusahaan. Pihak lain menganjurkan bahwa beban harus diukur berdasarkan transaksi yang dilakukan dan pengeluaran kas yang ada sekarang dan yang akan datang. Pengeluaran beban yang paling umum ada tiga, yaitu :

a. Biaya historis (harga perolehan historis)

Dalam metode ini menganggap bahwa nilai barang dan jasa setidaknya sebesar harga perolehan jika tidak maka barang dan jasa itu tidak akan dibeli. Jika barang dan jasa berubah menjadi lebih bernilai dari pada biaya historis maka kelebihanannya menggambarkan keuntungan (*gain*) bagi perusahaan.

b. Nilai berjalan atau pengukuran dalam tahun berjalan seperti *implacement cost* (biaya pengganti)

c. Biaya *opportunitas* atau ekuivalen kas pada saat berjalan.

Menurut teori *matching concept*, maka biaya harus dibebankan sesuai dengan pengakuan dari periode penghasilan. Dalam hal sukar melakukan *matching*, maka pembebanan harus dilakukan secara rasional dan sistematis. Dalam hal biaya yang dikeluarkan masih memiliki potensi menghasilkan di masa yang akan datang, maka dapat ditunda pembebanannya, sebaliknya jika tidak ada kemungkinannya lagi, langsung dibebankan.

Salah satu cara untuk mengukur beban adalah dengan mengalokasikan beban-beban tersebut ke periode-periode dimana beban tersebut dinikmati. Hal ini biasanya disebut dengan *matching concept*.

Konsep tersebut memperlakukan kos dengan mengalokasikan kos yang sudah kadaluarsa (beban) ke periode-periode dimana beban tersebut terjadi. Namun pengalokasian tersebut hanya bersifat estimasi. Dalam akuntansi, pencocokan antara beban dan pendapatan merupakan fungsi utama, namun hal tersebut tetap saja sulit untuk dilakukan karena berhubungan dengan penilaian akuntan tersebut, untuk itu perlu diidentifikasi mana aset yang telah digunakan (kadaluarsa) dan jumlah yang harus ditulis sebagai tandingan pendapatan pada periode tersebut.

2.4.4 Pengakuan beban

Setelah pendapatan dari periode akuntansi diakui sesuai dengan prinsip pendapatan, prinsip penandingan diterapkan untuk mengakui beban periode tersebut. Perusahaan dalam melakukan operasinya menggunakan sumber daya, yang digunakan haruslah dialokasikan dalam hal ini sebagai beban. Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva (misalnya penurunan aktiva tetap).

Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos pendapatan tertentu yang diperoleh. Proses yang biasanya disebut hubungan biaya dan pendapatan (*matching of costs with*

revenues) ini melibatkan pengakuan pendapatan dan beban secara gabungan atau bersamaan yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama, misalnya sebagai komponen biaya yang membentuk beban pokok penjualan diakui pada saat yang sama sebagai penghasilan yang diperoleh dari penjualan barang. Namun penerapan konsep ini dalam kerangka dasar tidak memperkenankan pengakuan pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aktiva suatu kewajiban.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, pengakuan beban dinyatakan sebagai berikut :

1. **Beban diakui dalam laporan laba rugi komprehensif jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.**
2. **Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh (*matching expense of costs with revenues*).**
3. **Beban diakui dalam laporan laba rugi komprehensif atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat. Hal ini sering diperlukan dalam pengakuan beban yang berkaitan dengan penggunaan aset seperti aset tetap, goodwill, paten, dan merek dagang. Dalam kasus semacam itu, beban ini disebut penyusutan atau amortisasi.**
4. **Beban segera diakui dalam laporan laba rugi komprehensif kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau jika manfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat, atau tidak lagi memenuhi syarat, untuk diakui dalam neraca sebagai aset.**
5. **Beban juga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aset, seperti apabila timbul liabilitas tanpa adanya pengakuan aset, seperti apabila timbul liabilitas akibat garansi produk.¹³**

¹³ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), **Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**, Salemba Empat: Jakarta, 2012.

Jika manfaat ekonomi diharapkan timbul selama beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat ditentukan secara luas atau tidak langsung, maka beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis. Hal ini sering diperlukan dalam pengakuan beban yang berkaitan dengan penggunaan aktiva seperti aktiva tetap, paten, merek dagang, yang disebut penyusutan atau amortisasi. Prosedur alokasi ini dimaksudkan untuk mengetahui beban dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat ekonomi aktiva yang bersangkutan.

Sebagaimana dengan pencatatan pendapatan, dalam pencatatan beban yang dikenal dua dasar yang dipergunakan untuk mencatat beban tersebut yaitu :

- a. *Cash basis*, di mana pengakuan beban dan pencatatan beban hanya dilakukan pada saat pembayaran kas.
- b. *Accrual basis*, di mana pengakuan atas beban telah dilakukan walaupun belum ada pembayaran atau pengeluaran kas atas pembayaran kas.

Pengakuan beban menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik sebagai berikut: **Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.**¹⁴

Beban merupakan arus keluar atas penggunaan lain dari harta selama periode dari penyerahan atas produksi barang atau kegiatan-kegiatan lain yang

¹⁴ Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, *Op.Cit.*, hal.8

merupakan operasi utama perusahaan. Beban diakui dalam laporan laba rugi berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya penurunan aktiva tetap yang digunakan oleh perusahaan misalnya aktiva tetap.
2. Adanya proses produksi untuk menghasilkan barang-barang atau jasa.
3. Adanya kewajiban perusahaan terhadap karyawan misalnya pembayaran gaji dan upah.
4. Adanya kewajiban perusahaan tanpa diiringi dengan perolehan aktiva, misalnya garansi produk dan pembayaran bunga pinjaman.

Dengan demikian dapat disimpulkan beban yang berkaitan dengan proses memperoleh pendapatan, harus diakui pada saat pendapatan tersebut diperoleh, sedangkan beban yang berkaitan secara langsung dengan proses dan untuk memperoleh pendapatan harus diakui pada saat beban tersebut dimanfaatkan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.5

No	Nama	Judul	Metode analisis data	Hasil penelitian data
1	Arnot silaban (2018)	Analisis pengakuan pendapatan dan beban pada hotel sedayu parapat	Deskriptif komperatif	Hasil penelitian yang diperoleh peneliti yaitu, perusahaan secara teoritis kurang

				memahami tentang konsep pendapatan dan beban saat pengakuan pendapatan dan beban, dan dalam prakteknya juga tidak menerapkan sesuai dengan SAK-ETAP
2	Nurianti (2013)	Analisis pengakuan pendapatan dan beban pada CV. Gajah Benu Ulak Bosa Sintong (Rohil)	Deskriptif	Hasil penelitian yang diperoleh peneliti, akuntansi pengakuan pendapatan dan beban yang telah dilaksanakan oleh cv. Gajah benu Ulak Bosa Sintong (Rohil) belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan No 34

				tahun 2012.
3	Marinawati sitorus (2019)	Analisis pengakuan pendapatan dan beban pada PT Socfindo Medan	Komperatif	Hasil penelitian yang diperoleh peneliti, pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan Pt Socfindo Medan sudah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan No 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam menganalisis masalah penulis menggunakan metode deskriptif dan metode komparatif. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau peristiwa yang sedang berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tersebut.

Dalam penulisan skripsi ini digunakan metode studi deskriptif dengan melakukan beberapa pendekatan dalam melakukan pengumpulan data dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibuat yaitu :

1. Mengumpulkan data dari perusahaan sebagai objek penelitian yang berhubungan dengan permasalahan.
2. Data yang dikumpulkan dan yang diperoleh dari buku terbatas pada permasalahan tersebut.
3. Menggabungkan data yang diperoleh dan dikembangkan sesuai dengan pengetahuan penulis.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

Tujuan komparatif :

- a. Untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.
- b. Untuk membuat generalisasi tingkat perbandingan berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu.
- c. Untuk bisa menentukan mana yang lebih baik atau mana yang sebaiknya dipilih.
- d. Untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan orang, benda maupun tempat yang akan diamati selama proses penelitian berlangsung. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Griya Hotel Medan.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok permasalahan yang akan diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah dan lebih efektif dan ter-percaya. Untuk itu objek dari penelitian ini adalah pendapatan dan beban pada Griya Hotel Medan.

3.3 Sumber dan Metode Penelitian

3.3.1 Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengemukakan:

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespons atau yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁵

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Anwar Sanusi **“Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain”**.¹⁶ Dalam hal ini data sekunder digunakan untuk mendapatkan data-data yang valid dengan melakukan penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung melalui dokumen yang ada di perusahaan dan data yang diperoleh dari buku, majalah, dan internet yang dapat menjadi referensi dalam mendukung penelitian ini.

Menurut Anwar Sanusi **“Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti”**.¹⁷ Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau pihak pertama. Data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan yang bersangkutan untuk menjawab pernyataan penelitian.

Data sekunder dalam penulisan skripsi ini adalah data yang penulis peroleh dari dokumen yang terdiri dari :

¹⁵ Suharsimi Arikunto, **Prosedur Penelitian**, Rineka Cipta, Jakarta 2013, hal. 172.

¹⁶ Anwar Sanusi, **Metodologi Penelitian Bisnis**, Cetakan Ketiga, Jakarta, 2017, hal. 104.

¹⁷ **Ibid**, hal. 104

a. Arsip berupa anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) merupakan seperangkat aturan dasar yang dijadikan pedoman dalam tata laksana kehidupan organisasi perhotelan.

b. Dokumen dan pendukung transaksi

Setiap ada transaksi yang terjadi tentunya harus di dokumentasikan ke formulir transaksi. Penggunaan dokumen ini adalah salah satu cara untuk membuat suatu bukti transaksi yang kemudian bisa digunakan sebagai bukti audit dari pihak yang independen. Adapun dokumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Penjualan kamar

a). *Guest bill*, digunakan untuk mencatat transaksi penjualan yang dilakukan oleh tamu selama menginap di hotel dan sebagai bukti tagihan kepada tamu yang terdiri dari : *Master bill* (untuk mencatat transaksi penjualan kamar) dan *Extra bill* (untuk mencatat transaksi penjualan yang lain selain kamar)

b). *Form A*, digunakan untuk mencatat data pribadi tamu yang menginap dan sebagai laporan pada pihak kepolisian, formulir ini biasanya juga digunakan sebagai *registration form*.

c). *Reservation form*, untuk mencatat reservasi tamu sebelum kedatangan tamu.

d). *Room count sheet*, untuk mengecek jumlah kamar yang terisi pada hari itu.

- e). *Room sales recapitulation*, untuk mencatat penjualan kamar hari itu.
 - f). *Remittance of found*, merupakan sebuah amplop yang digunakan untuk melaporkan dan menyetorkan hasil penjualan pada hari itu.
- 2) Penjualan makanan dan minuman
- a). *Restaurant and bar order*, digunakan untuk mencatat pesanan tamu.
 - b). *Restaurant and bar check/bill*, digunakan sebagai faktur penjualan.
 - c). *Restaurant and bar summary of sales*, digunakan untuk mencatat penjualan baik tunai maupun kredit pada masing-masing *shift*.
 - d). *Remittance of found*, merupakan sebuah amplop yang digunakan untuk melaporkan dan meyetorkan hasil penjualan pada masing-masing *shift*.
- c. Penelitian kepustakaan, pendapat atau pemikiran pihak lain berupa makalah jurnal, dan literatur lainnya yang relevan.
- d. Catatan akuntansi berupa Laporan laba rugi 2019

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan pokok pembahasan, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

a. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi literatur baik berupa buku-buku teori, artikel maupun tulisan ilmiah yang relevan dan berkaitan dengan pokok bahasan.

b. Teknik wawancara

Sugiyono mengemukakan :

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan

yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.¹⁸

Wawancara adalah tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, dan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*. Metode wawancara dalam penelitian ini mengadakan tanya jawab secara langsung dengan bagian keuangan atau bagian akuntansi perusahaan serta pihak-pihak yang terkait dalam penyedia informasi yang diperlukan.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur di mana akan dilakukan tim audit dalam perusahaan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide - idenya.

c. Dokumen

Muri Yusuf mengemukakan:

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita.¹⁹

Data dokumenter ini dapat berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau laporan keuangan. Memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi dan siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.

¹⁸ Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**, Bandung 2010, hal. 137.

¹⁹ A. Muri Yusuf, **Metode Penelitian**: Kencana, Jakarta 2014, hal. 391.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari hotel secara langsung kemudian, disusun, dan diinterpretasi untuk menghasilkan informasi yang lengkap bagi pemecahan permasalahan yang dihadapi. Umumnya masalah berupa fakta saat ini dari suatu populasi.

Tujuan penelitian ini menguji hipotesis yang berkaitan dengan keadaan sekarang dari subyek penelitian. Tipe penelitian umumnya berkaitan dengan opini, kejadian, atau prosedur.

3.4.2 Metode Komparatif

Metode komparatif memiliki ciri masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Untuk itu metode komparatif yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara membandingkan pengakuan pendapatan pada Griya Hotel Medan dengan pengakuan pendapatan dan beban menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.